

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai literatur mencatat tanaman kopi berasal Abyssinia, nama daerah di Afrika yang saat ini mencakup wilayah negara Etiopia dan Eritrea. Namun tidak banyak diketahui bagaimana orang-orang Abyssinia memanfaatkan tanaman kopi. Kopi sebagai minuman pertama kali dipopulerkan oleh orang-orang Arab. Biji kopi dari Abyssinia dibawa oleh para pedagang Arab ke Yaman dan mulai menjadi komoditas komersial memasuki abad ke-17 orang-orang Eropa mulai mengembangkan perkebunan kopi sendiri (Cecep, 2019).

Sejarah kopi di Indonesia dimulai saat Belanda menanam kopi secara besar-besaran melalui program tanam paksa. Menurut Prastowo (2016) kopi di Indonesia pertama kali dibawa oleh pria berkebangsaan Belanda sekitar tahun 1646 yang mendapat biji arabika mocca dari Arab. Belanda mulai mendirikan perkebunan kopi pertama di daerah Priangan Jawa Barat. Selanjutnya, pengembangan kopi mulai dilakukan juga hampir di seluruh pulau Jawa dan lainnya, seperti Sumatera, Bali, Sulawesi, dan Kepulauan Timor. Panggabean dalam Setjen Kementan (2016) menjelaskan setelah timbul serangan penyakit karat daun, pemerintah Hindia Belanda segera mendatangkan kopi jenis robusta pada tahun 1990. Kopi jenis ini diketahui lebih tahan terhadap penyakit dan memerlukan syarat tumbuh serta pemeliharaan yang lebih ringan, namun hasil produksinya jauh lebih tinggi dibandingkan kopi arabika (Indonesia, 2017, hlm.

6). Negara Indonesia yang kaya akan produksi kopi, yang kualitas kopinya tidak kalah jika dibandingkan kualitas negara-negara lainnya. Tanah yang subur yang cocok ditanami kopi, dengan keuntungan ini akhirnya Indonesia menjadi salah satu penghasil kopi terbesar di dunia setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Berdasarkan data yang dilansir oleh *Internasional Coffe Organization (ICO)*, dunia telah memproduksi sekitar 9 juta ton kopi pada tahun 2016. Diantaranya sekitar 36% atau sekitar 3,3 juta ton merupakan hasil dari produksi dari Brazil yang sekaligus menjadi negara penghasil kopi pertama di dunia. Disusul negara Vietnam yang berada di posisi kedua dengan jumlah produksinya sebesar 1,53 juta ton kopi. Posisi ketiga ada negara Kolombia dengan jumlah produksi sebanyak 840 ribu ton kopi. Sedangkan negara Indonesia menduduki urutan keempat sebagai negara penghasil dunia dengan jumlah produksinya sebanyak 600 ribu ton kopi.

Provinsi Kalimantan Selatan merupakan wilayah penyumbang kopi di Indonesia. Kopi yang dikembangkan di daerah Kalimantan Selatan ini berjenis Robusta. Menurut data Kementerian Pertanian 2015-2017 produksi biji kopi Kalimantan Selatan mencapai 1.840 ton per tahun (Pertanian, 2017). Ini jauh lebih besar ketimbang Maluku dan Papua yang produksinya masih sekitar 448 ton per tahun. Adanya pepohonan kopi di Kalimantan Selatan tidak baru-baru ini saja, ternyata sudah berlangsung sejak tahun 1970-an, yang mana masyarakat sudah mulai berkebun kopi dan mengolah kopi tersebut. Khususnya di daerah Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Masyarakat desa ini sudah lama menjadi perajin kopi, kopi yang diolah hasil dari budidaya

perkebunan kopi daerah lain yang dioalah dan dipasarkan keberbagai pasar daerah tersebut yang tentunya kopi tersebut mempunyai aroma khas tersendiri ketika diseduh.

Pada masa ini, usaha-usaha yang dilakukan olah masyarakat di daerah yang kiranya potensial untuk terus dikembangkan banyak sekali macamnya. Seperti: usaha kuliner (rumah makan, cafe, pedagang kaki lima), bisnis fashion (sasirangan) dan masih banyak lagi. Berdasarkan pengamatan awal lapangan penulis ditahun 2019, pekerjaan yang cukup sulit saat ini melahirkan pengangguran di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Pada akhirnya Penulis menemukan sekelompok masyarakat yang berusaha untuk terus meningkatkan taraf kehidupan perekonomian dengan cara berusaha menjadi perajin kopi, yang merupakan salah satu Usaha Kecil Menengah (UKM) yang lumayan sangat membantu masyarakat dalam hal perekonomian. Tentunya hal tersebut bisa menyerap pengangguran dan bisa menghasilkan materi yang menjanjikan kedepan.

Secara luas perajin kopi mungkin sudah banyak menjamur di wilayah di Indonesia, ini pula yang ada pada masyarakat di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar yang sudah turun temurun dari zaman nenek moyang mereka, terhitung ada sekitar 7 orang lebih perajin kopi ditahun 2019. Para perajin kopi ini lumayan berkembang sampai saat ini, penjualannya pun tak jarang sampai dengan keluar daerah. Akan tetapi, semua potensi yang ada dirasa masih belum maksimal, dengan berbagai macam alasan diantaranya seperti usaha ini hanya menunggu pesanan datang, tidak diproduksi secara terus menerus, persediaan

bahan baku kopi yang terbatas. Kemudian melihat peran pemerintah desa yang masih belum ikut berperan dalam mengembangkan usaha ini, yang biasanya hanya terfokus mengurus aspek-aspek administrasi dan perizinan. Namun, mengabaikan tentang pengembangan ekonomi kreatif di desa itu sendiri. Para UKM di desa dituntut sendiri untuk mandiri mengembangkan usaha mereka, tanpa ada campur tangan dari pemerintah.

Melihat potensi yang sangat besar ini, para perajin seharusnya bisa memaksimalkan atau meningkatkan produktivitas kopi mereka, dengan memproduksi kopi setiap hari, memperluas pangsa pasar dengan memanfaatkan jalur media sosial (toko online), untuk pendapatan laba lebih maksimal. Kemudian peran pemerintah juga harus ikut serta dan bertanggung jawab untuk mengembangkan usaha itu sendiri, memanfaatkan dana desa untuk usaha kecil menengah, yang hasilnya untuk membangun perekonomian masyarakat desa.

Dalam agama islam, berwirausaha itu adalah sesuatu yang perlu dilakukan oleh setiap manusia untuk terus menunjang kehidupan. Islam diturunkan untuk menjawab persoalan manusia secara keseluruhan yang dalam fungsinya manusia sebagai khalifah diatas muka bumi ini menggunakan ajaran islam untuk mewujudkan misi Allah dimuka bumi ini. Oleh karena itu ajaran islam harus dilaksanakan dalam segala aspek kehidupan. Dalam pelaksanaanya, ajaran agama islam sebagai “pesan gaib” perlu diterjemahkan, ditafsirkan dan dicari relevansinya, sehingga dapat mewarnai tata kehidupan sosial ekonomi, dalam tataran normatif saja (Hasan, 2015, hlm. 4).

Berbicara tentang nilai dan akhlak dalam ekonomi Islam dan muammalah dalam Islam, maka tampak secara jelas dihadapan kita empat nilai utama, yaitu: Rabbaniyah (Ketuhanan), Akhlak, kemanusiaan dan pertengahan (keseimbangan). Nilai-nilai ini menggambarkan keunikan yang utama bagi ekonomi Islam. Bahkan dalam kenyataannya merupakan keunikan yang bersifat menyeluruh yang tampak jelas pada segala sesuatu yang berlandaskan ajaran Islam (Qardawi, 2004, hlm. 23).

Islam telah memberikan landasan tentang tata cara usaha yang halal, sebagaimana telah dijelaskan dalam QS. surah An-Nisa /4:29 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu (Terjemah, 2002, hlm. 45).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengeksplorasi serta menguji potensi dan pengembangan usaha kopi di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam sebuah karya yang berbentuk sebuah skripsi yang berjudul **“Potensi dan Pengembangan Usaha Perajin Kopi di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan terlebih dahulu maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah potensi usaha kopi di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?
2. Bagaimanakah pengembangan usaha kopi di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah penelitian tersebut di atas maka adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui potensi usaha kopi di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Mengetahui pengembangan usaha kopi di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan suatu manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Bahan kajian ilmiah tentang potensi pengembangan ekonomi daerah.
2. Bahan informasi dan rujukan bagi yang berminat pada usaha daerah.
3. Bahan pustaka bagi Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Khususnya dan Perpustakaan UIN Antasari Pada Umumnya.
4. Bahan masukan bagi peneliti yang ingin mengangkat masalah ini dari aspek yang berbeda

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dan mengartikan judul dan permasalahan penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan daya (Bahasa, hlm. 809) . Sedangkan yang dimaksud peneliti adalah potensi yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan pada usaha kopi, seperti Sumber daya manusia, serta usaha kopi ini merupakan khas daerah dari Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
2. Pengembangan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang bermaksud dengan pengembangan berasal dari kata “kembang” yang artinya mekar terbuka membentang (Bahasa, hlm. 538). Ditambah dengan awalan “pe”, maka artinya menjadi proses, cara perbuatan, pengembangan. sedangkan pengembangan yang dimaksud penulis adalah pengembangan dalam usaha kopi dari sisi kualitas SDM sebagai perajin, kemudian hasil produksi, pemasaran serta pembinaan dari pemerintah setempat terhadap usaha khas daerah di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
3. Usaha merupakan kegiatan dengan mengarahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu: Sedangkan yang dimaksud penulis adalah peningkatan dalam usaha kopi oleh perajin kopi di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul.

4. Kopi menurut kamus besar bahasa Indonesia yang bermaksud dengan kopi adalah pohon yang banyak ditanam di Asia, Amerika Latin dan Afrika, buahnya digoreng dan ditumbuk halus untuk dijadikan bahan campuran minuman. (Bahasa, hlm. 594)
5. Perajin menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya orang yang bersifat rajin; sesuatu yang mendorong untuk menjadi rajin; orang yang pekerjaannya (profesinya) membuat barang kerajinan. Sedangkan perajin yang dimaksud disini adalah orang mengolah kopi, yang dimana maksud dari mengolah kopi ini adalah merubah kopi dari biji kopi menjadi serbuk kopi dengan mekanisme pengolahan tradisional.

F. Kajian Pustaka

Dari hasil penelusuran yang penulis lakukan, tidak ditemukan penelitian yang serupa dengan apa yang diteliti. Namun ditemukan terdapat penelitian yang menyangkut dengan pengembangan, yakni penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama: Penelitian yang dilakukan oleh Baidah (NIM. 0301155798) yang berjudul “Pengembangan Industri Kecil Kue Roti Manis Umi dan Kendala yang Dihadapi di Kelurahan Banua Anyar Kecamatan Banjarmasin Timur (Tinjauan Berdasarkan Aspek Manajemen Pemasaran)”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa pertumbuhan serta perkembangan industri kecil kue roti umi ini sangat lambat, karena cara pemasaran yang dilakukan hanya sekedar menunggu konsumen datang ke rumah, dan kurangnya pengetahuan tentang strategi pemasaran membuat mereka tidak punya keberanian untuk melangkah kepada pemasaran yang lebih luas. Serta dengan pengembangan usahanya, pengusaha kue

roti umi ini mengalami hambatan-hambatan yaitu: terbatasnya modal, sistem pemasaran terbatas, dan mahalnya bahan baku karena fluktuasi harga. Adapun persamaan penelitian penulis dengan saudari Baidah adalah sama-sama meneliti mengenai pengembangan usaha, untuk potensi kiranya saudari Baidah tidak meneliti hal tersebut.

Kedua: Muhammad Alfiat /2012 (0701157954) IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Pengembangan Ekonomi Pengrajin Batu Aji di Kecamatan Martapura Kota”. Penelitian ini menghasilkan temuan, bahwa pengembangan ekonomi pengrajin batu aji di kecamatan Martapura Kota sangat dinamis dan dapat dikatakan maju dan meningkat dibuktikan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat pengrajin itu sendiri ditambah dengan semakin banyaknya para pengrajin muda atau pemula yang ikut belajar dan mengembangkan kerajinan batu aji ini, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat serta mengangkat taraf perekonomian daerah itu sendiri. Adapun Persamaan penelitian penulis dengan saudara Muhammad Alfiat adalah sama-sama meneliti mengenai pengembangan usaha, yang mana saudara Muhammad Alfiat hanya meneliti mengenai pengembangan usaha saja.

Ketiga: Penelitian yang berkenaan dengan pengembangan juga dilakukan oleh Siti Nurlia (NIM. 1001150166) IAIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Potensi dan Pengembangan Ekonomi Pengrajin “*Bolang*” di Kecamatan Martapura Kota. Dalam penelitian ini dihasilkan bahwa ekonomi pengerajin bolang ini dapat dikatakan lumayan berkembang dan membawa hasil yang baik dikalangan perajinnya, yaitu dapat menambah sedikit penghasilan dari

masyarakatnya. Serta sedikit membuka lapangan pekerjaan. Adapun Persamaan penelitian penulis dengan saudari Siti Nurlia adalah sama-sama meneliti mengenai potensi dan pengembangan usaha, yang mana saudari Siti Nurlia juga meneliti usaha khas daerah yang ada di Kabupaten Banjar.

Keempat: Penelitian yang berkenaan dengan pengembangan juga dilakukan oleh Teguh Imam Perdana (NIM. 1401150249) UIN Antasari Banjarmasin yang berjudul “Potensi dan Pengembangan Usaha Kerajinan Rotan di Kecamatan Candi Laras Selatan”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan para perajin harus lebih jeli lagi dalam membaca peluang yang ada dan telaten serta paham dalam menjalankan manajemen usaha agar lebih maju lagi. Adapun Persamaan penelitian penulis dengan saudara Teguh Imam Perdana adalah sama-sama meneliti mengenai potensi dan pengembangan usaha, yang mana saudara Teguh Imam Perdana ini juga meneliti mengenai usaha khas daerah yang berasal dari Kabupaten Tapin.

Dari penelitian-penelitian diatas tentunya terdapat subjek penelitian yang sama, persamaan itu bisa dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dari segi sama-sama meneliti mengenai potensi dan pengembangan usaha yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan ini.

Dari penelitian diatas juga ada ketertarikan dari peneliti untuk membahas tentang potensi dan pengembangan usaha yang besar dari kopi, terdapat perbedaan temuan dari penelitian terdahulu dimana potensi yang sangat besar ini dapat membantu para pengusaha dan dapat mengembangkan usaha ini, serta objek kajian permasalahan yang berbeda yaitu perajin kopi yang bertempat di Desa Jati

Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar. Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian pada Potensi dan Pengembangan Usaha Perajin Kopi di Desa Jati Baru Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan proposal ini, maka penulis membagi ke dalam beberapa bab dengan sistematika sebagai berikut :

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan tentang landasan teori yang menjadi dasar pemikiran dalam mencari pembuktian dan solusi yang tepat untuk permasalahan yang akan diajukan. Yang dibahas di bab kedua ini berisikan tentang: ekonomi dan potensi pengembangan usaha, dasar pengembangan ekonomi islam, manajemen pengembangan usaha.

Bab III merupakan metode penelitian meliputi: jenis, pendekatan dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, tahapan penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V merupakan penutup yang meliputi simpulan dan saran dari peneliti untuk lebih dipahami dan mempermudah apabila ada peneliti lain yang akan mengangkat judul yang sama dengan aspek yang berbeda.